

## Perbedaan Pengaruh Media Audio visual dan *Audio* Tentang Tablet FE Terhadap Perilaku Mengonsumsi Tablet FE Dan Hb Pada Remaja Putri

Marwati, Al Asyary, Mary S Maryam

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka

<sup>2</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia

### Abstrak

Di negara berkembang, anemia ialah permasalahan masyarakat yang utama, karena asupan makanan yang buruk dari gizi besi. Prevalensi remaja putri di Indonesia yang minum Tablet FE usia 15-18 tahun 12,43%, dengan prevalensi DKI Jakarta yaitu 9,4%. Rencana Strategis (Renstra) 2015-2019 mencakup program pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja dengan target 30% remaja putri mendapatkan Tablet FE. Edukasi kesehatan tentang anemia sangat berarti bagi remaja putri, untuk dapat memberikan lebih banyak informasi tentang cara mencegah anemia. Riset ini bertujuan untuk menggali bagaimana efektifitas media audio visual dan audio tentang Tablet FE terhadap perilaku meminum tablet Fe dan Hb pada remaja putri. Jenis riset ini *Quasi Eksperimental* dan rancangan kelompok control. Sampel pada penelitian ini terdiri dari dua kelompok (audio visual dan audio) dengan jumlah responden 80 responden dari 331. Riset ini menunjukkan terdapat pengaruh media audio visual dan *audio* tentang Tablet FE terhadap pengetahuan ( $p = 0,021$ ), sikap ( $p = 0,040$ ), tindakan ditandai ( $p = 0,040$ ), dan kadar hemoglobin ( $p = 0,030$ ) Perbedaan rata-rata untuk pengetahuan sebesar 6,59 point, sikap yaitu 1,8 point, tindakan yaitu 1,07 point dan kadar hemoglobin yaitu 0,235 point. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual lebih efisien untuk mengubah perilaku tentang Tablet FE dan kadar hemoglobin. Diharapkan tenaga kesehatan dapat menggunakan media audio visual untuk upaya media edukasi kesehatan untuk mencegah anemia remaja.

**Kata Kunci:** Media audio visual, Media *audio*, Perilaku, Kadar hemoglobin

### Abstract

In developing countries, anemia is a major public health problem, due to poor dietary intake of iron nutrition. The prevalence of adolescent girls in Indonesia who take blood supplement tablets aged 15-18 years is 12.43%, with DKI Jakarta's prevalence at 9.4%. The 2015-2019 Strategic Plan (Renstra) includes an adolescent anemia prevention and control program with a target of 30% of adolescent girls taking blood supplement tablets. Health education on anemia is very important for adolescent girls, as it can provide more information on how to prevent anemia. The purpose of this research is to explore how the effectiveness of audio-visual and audio media about blood supplement tablets on the behavior of taking Fe and Hb tablets in adolescent girls. This type of research is quasi-experimental and control group design. The sample in this study consisted of two groups (audio visual and audio) with a total of 73 respondents out of 331. The results showed that there was an effect of audio visual and audio media about blood supplement tablets on knowledge ( $p = 0.021$ ), attitudes ( $p = 0.040$ ), marked actions ( $p = 0.040$ ), and hemoglobin levels ( $p = 0.030$ ) The average difference for knowledge was 6.59 points, attitudes were 1.8 points, actions were 1.07 points and hemoglobin levels were 0.235 points. Therefore, it can be concluded that the use of audio visual media is more effective in changing behavior about blood supplement tablets and hemoglobin levels. It is expected that health workers can use audio visual media as a health education media effort to prevent anemia in adolescents.

**Keywords :** Audio visual media, Audio media, Behavior, Levels of hemoglobin

## PENDAHULUAN

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama karena kurangnya asupan zat besi (Joshi and Gumashta, 2013; Khammarnia, M, *et al*, 2015; Sarada, and Thilak, 2016). Sekitar 25% dari populasi di dunia adalah anemia, dan 50% penyebab anemia oleh kekurangan zat besi (Charandabi, S, *et al*, 2014). Jumlah remaja yang menderita anemia di seluruh dunia masih lumayan banyak yaitu sebesar 29% (World Health Organization. 2015).

Di Indonesia angka kejadian anemia pada anak usia 5-14 tahun sebanyak 26,8% sedangkan pada usia 15-24 tahun sebanyak 32% (Riskesdas. 2018). Prevalensi remaja putri di Indonesia yang minum Tablet FE usia 15-18 tahun yaitu 12,43%, dengan prevalensi terendah di Sumatera Selatan yaitu 0,70% di DKI Jakarta yaitu 9,4% (Kemenkes RI, 2019).

Intensikasi pemerintah pada perencanaan dan penanggulangan anemia pada remaja dinyatakan dalam Rencana Strategis (Restra) 2015-2019 yaitu target pemberian tablet tambah darah pada remaja putri sebesar 30%.

Pendidikan kesehatan tentang anemia sangat penting bagi para remaja putri, karena akan memberikan informasi tentang pencegahan anemia (Dhikale P, 2015; Pareek P, 2015; Peyman and Abdollahi, 2016; Syakir N, 2013). Anemia pada remaja putri dapat dicegah melalui kegiatan KIE untuk meningkatkan kesadaran kesehatan remaja tentang anemia (Abhishek,

2015; Hossain M.T, 2017 & Noviyana A, 2017). Salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan terhadap anemia pada remaja yaitu menyediakan pedoman tata laksana anemia dengan media pendidikan kesehatan melalui media audio visual tentang Tablet FE, audio visual tersebut dapat secara mudah di akses di internet.

Hasil penelitian di Amerika Serikat yang menunjukkan bahwa audio visual dalam pendidikan gizi meningkatkan pengetahuan gizi karena perhatian dan daya 161aria audio visual (Brace, L and Mobley, A. 2010). Selain media audio visual juga ada media *audio* juga dapat meningkatkan pengetahuan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media *audio* (Sajian, 2011). Kelemahan dari penelitian sebelumnya yaitu audio visualnya belum terstandarisasi, sedangkan pada penelitian ini yaitu audiovisualnya sudah terstandarisasi dari Kemenkes RI dengan judul sehat, cerdas tanpa anemia & edukasi tablet tambah darah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Perbedaan Pengaruh Media Audio visual Dan Audio Tentang Tablet FE Terhadap Perilaku Mengonsumsi Tablet FE Dan Hb Pada Remaja Putri.

## METODE

Desain riset ini menggunakan *quasi eksperimental* dengan *pretest-posttest* dengan kelompok kontrol . Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 18 Jakarta dengan perlakuan pendidikan tentang Tablet FE pada remaja putri setiap satu minggu sekali

selama empat minggu yang dilakukan pada bulan September-Oktober. Populasi dalam penelitian ini yaitu 331 siswi, dan teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling* dan penentuan besar sampel menggunakan rumus (lameshow S, 1997).

$$n = \frac{\left\{ Z_{1-\alpha/2} \sqrt{2P(1-P)} + Z_{1-\beta} \sqrt{P_1(1-P) + P_2(1-P_2)} \right\}^2}{(P_1 - P_2)^2}$$

$$= \frac{\left\{ 1,96 \sqrt{(105(74))} + 0,84 \sqrt{70(1-70) + 35(1-35)} \right\}^2}{(70 - 35)^2}$$

Pada saat penelitian ada 7 responden yang masuk kriteria eksklusi yaitu responden sedang menstruasi, dan sakit, sehingga responden tersebut dikeluarkan dari penelitian. Penelitian ini telah diperiksa dan disetujui oleh kaji etik No 03/19.09/0166.

Kuesioner dalam penelitian telah dilakukan uji validitas pengetahuan nilai 0,312 dengan 14 butir soal, dan sikap 0,312 untuk 16

Didapatkan hasil perhitungan sampel yaitu 36 sampel. Karena penelitian ini yang diteliti adalah beda 2 proporsi populasi maka sampel yang diambil dikali 2 dan ditambah 10%, oleh karena itu besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 responden dari masing-masing kelompok intervensi.

Remaja putri dibagi menjadi dua kelompok yaitu 40 responden pada kelompok media audio visual dan 40 responden kelompok media *audio*. .  
butir soal. Uji reabilitas didapatkan hasil untuk pengetahuan 0,89 dan sikap 0,879. Teknik analisis data yaitu *editing, coding, skoring, coding, tabulasi* (pengetahuan dan sikap kategori baik jika  $\geq$  mean, dan kurang jika  $<$  mean, untuk kadar hemoglobin normal  $\geq 12$  gr/dl, dan anemia  $< 12$  gr/dl). Dan analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis Univariat dan Bivariat. Penelitian ini juga dilakukan uji normalitas data.

Tabel 1 Uji Normalitas Data

			Pengetahuan	Sikap	Tindakan	Kadar Hb
N			37	37		37
Parameter	Rata-rata	Pretest	69,62	52,76	0,38	12,041
		Posttest	85,62	56,27	4,43	12,254
Normal	Std. Deviasi	Pretest	11.854	3,601	0.492	0,4031
		Posttest	11.553	3,034	2,267	0,4507
Uji Normalitas		Pretest	0,061	0,070	1,0	0,051
		Posttest	0,051	0,116	0,200	0,065

Berdasarkan tabel 1 hasil uji normalitas didapatkan semua variabel sebelum dan sesudah nilai p value  $> 0,05$  sehingga data pengetahuan, sikap dan tindakan kadar hemoglobin dapat menggunakan uji analisis *Paired T test*. uji Independen T-Test

mensyaratkan adanya kesamaan varian dari dua sampel yang di uji.

Tabel 2

Hasil Uji Homogenitas Matrik Varian  
(*Levene's Test Equality of Variance*)

Variabel	F	Sig.
Pengetahuan	0,011	0,917

Sikap	3,669	0,059
Tindakan	0,021	0,886
Kadar Hemoglobin	0,248	0,620

Berdasarkan tabel 2 hasil uji homogenitas, didapatkan nilai p value > 0,05 yang artinya semua variabel dependen (pengetahuan, sikap, tindakan dan kadar

hemoglobin) memiliki varian yang sama terhadap variabel independen (media video dan powepoint) sehingga bisa dilanjutkan dengan *Independent t Test* untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pada 163 variable media audio visual dan media *audio* terhadap perilaku minum tablet FE dan kadar Hb.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Karakteristik Responden**

Tabel 3 Usia Remaja Putri

Usia	Media Audio visual		Media Audio	
	Jml	(%)	Jml	(%)
- 14 Th	1	2,7	0	0
- 15 Th	14	37,8	14	38,9
- 16 Th	7	18,9	4	11,1
- 17 Th	13	35,1	18	50
- 18 Th	2	5,4	0	0
Total	37	100	36	100

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 37 responden pada kelompok media audio visual dan 36 pada kelompok media audio sebagian besar berumur 15 tahun, untuk kelompok media audio visual yaitu 37,8%, dan untuk kelompok media audio yaitu 38,9%, dan remaja putri berumur 14 tahun yaitu 2,7% baik dari kelompok media audio visual dan kelompok media audio tidak ada.

**HASIL**

Hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata perilaku remaja putri mengkonsumsi Tablet

FE serta kadar hemoglobin sebelum perlakuan tentang Tablet FE hampir sama antara kelompok media audio visual dan kelompok media *audio* . Akan tetapi setelah diberikan perlakuan tentang Tablet FE rata-rata perilaku mengkonsumsi Tablet FE serta kadar hemoglobin kelompok media audio visual sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok media *audio* .

Diperoleh hasil terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan, sikap, dan tindakan mengkonsumsi Tablet FE serta kadar hemoglobin sebelum dan sesudah diberikan perlakuan tentang Tablet FE, namun rata-rata pada kelompok media audio visual masih lebih tinggi daripada kelompok media *audio* (Tabel 4). Terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan, sikap, dan tindakan mengkonsumsi Tablet FE serta kadar hemoglobin antara kelompok media audio visual dan *audio* (Tabel 5)

Tabel 4 Analisis Pengaruh Pengetahuan, Sikap, Tindakan Dan Kadar Hemoglobin Antara *pre* dan *post* Diberikan Perlakuan Pada Kelompok Media Audio visual Dan *Audio*

Kelompok		Pretest		Posttest		Beda Mean	p-value
		N	Mean	N	Mean		
Pengetahuan	Audio visual	37	69.62	37	85,62	30 %	0,000
	<i>Audio</i>	36	71,78	36	79.03	11%	0,007
Sikap	Audio visual	37	52,76	37	56,27	6,6%	0,000
	<i>Audio</i>	36	52,47	36	54,47	3,8%	0,001
Tindakan	Audio visual	37	0,38	37	4,43	10,7%	0,000
	<i>Audio</i>	36	0,31	36	3,39	9,9%	0,000
Kadar Hb	Audio visual	37	12,041	37	12,254	1,7%	0,000
	<i>Audio</i>	36	11,928	37	12,019	0,8%	0,005

Tabel 5 Analisis Perbandingan Kenaikan Rata-rata Pengetahuan, Sikap, Tindakan meminum Tablet FE dan Hemoglobin pada Kelompok Media Audio visual dan Media *Audio* Sesudah Diberikan Perlakuan

Variabel	Kelompok	Media audio visual	Media audio	Jumlah	P value
Pengetahuan	Rata-rata	85.62	79.03	37	0,021
	Std. Deviasi	11.543	12.344	36	
Sikap	Rata-rata	56.27	54.47	37	0,040
	Std. Deviasi	3.034	4.232	36	
Tindakan	Rata-rata	4.43	3.36	37	0,040
	Std. Deviasi	2.267	2.113	36	
Kadar Hemoglobin	Rata-rata	12.254	12.019	37	0,030
	Std. Deviasi	0.4507	0.4547	36	

## PEMBAHASAN

### a. Pengetahuan Tentang Tablet FE

Hasil penelitian ini menunjukkan ada peningkatan rata-rata skor pengetahuan tentang tablet FE dari 69,62 meningkat menjadi 85,62 setelah di berikan perlakuan media audio visual tentang Tablet FE saat yang diperkuat dengan hasil analisis uji statistic memakai paired t test didapatkan kalau nilai p value 0,

000 ≤ 0 05. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani ddk (2019) bahwa ada peningkatan rata-rata skor pengetahuan tentang anemia dari 5,10 bertambah jadi 8,71 setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan media audio visual.

Promosi kesehatan menggunakan media audio visual dapat menambah pengetahuan untuk mencegah terjadinya anemia (Syakir, 2018; Yusoff

dkk, 2013) menurut Joseph, dkk (2017) ada peningkatan pengetahuan remaja setelah penyuluhan tentang pencegahan anemia sangat berguna untuk memotivasi siswa untuk berlatih kebiasaan makan yang sehat. Hasil penelitian Jalambo *et al* (2017) dengan hasil p value  $<0.001$ , terlihat ada perbedaan dalam peningkatan pengetahuan usai dilakukan pendidikan kesehatan dengan memakai media video visual antara kelompok control dan kelompok perlakuan.

Hasil penelitian pada kelompok media *audio* dari 36 siswi, didapatkan bahwa ada peningkatan rerata pengetahuan remaja putri sebelum diberikan perlakuan menggunakan media *powerpoint* adalah 71.78 meningkat menjadi 79.03 ditunjukkan pada uji statistik *paired t test* didapatkan nilai p value yaitu  $0,007 \leq 0,05$ . Seperti yang di sampaikan oleh Sari *et al*, 2018 & Sajian, 2011 bahwa penggunaan media audio meningkatkan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

#### **b. Sikap Terhadap Tablet FE**

Pada hasil penelitian ini didapatkan ada peningkatan rerata sikap siswi sebelum dan sesudah diberikan intervensi yaitu 52.76 meningkat menjadi 56.27. diperkuat dengan hasil uji statistik bahwa nilai p value  $0,000 \leq 0,05$ , menurut Meidiana (2018) sikap remaja meningkat setelah diberikan media

audiovisual dengan nilai selisih mean sebesar 3.76 dengan nilai p value 0,000. Yusoff *et al* (2013) mengatakan penggunaan media audio visual dalam edukasi kesehatan dapat meningkatkan sikap remaja terhadap pencegahan anemia. Serupa dengan hasil Jalambo, *et al* (2017) pendidikan gizi menggunakan media audio visual dapat meningkatkan sikap positif pada remaja. Chaluvraj and Satyanayana (2017) sikap remaja terhadap pencegahan anemia dapat ditingkatkan melalui pendidikan gizi.

Dalam penelitian yang dilakukan pada kelompok media audio dari 36 siswi, didapatkan bahwa rata-rata sikap remaja putri sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan media audio adalah 52.47 dan rata-rata sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan adalah 54.47. Hasil analisis yang dilakukan dengan uji Paired T test menunjukkan bahwa ada pengaruh media audio memengaruhi sikap remaja mengkonsumsi tablet FE dengan nilai p value yaitu  $0,001 \leq 0,05$ . menurut Khoiron (2014) nilai sikap rata-rata sebelum 42,33 dan sesudah perlakuan meningkat menjadi 48,88, meningkatkan rata-rata sebesar 6,55 dan diperkuat dengan nilai p value 0,047.

**c. Tindakan Mengonsumsi Tablet FE**

Pada kelompok media audio visual dari 37 siswi, didapatkan bahwa rata-rata praktik/tindakan remaja putri mengonsumsi Tablet FE adalah 0.38. dan rata-rata praktik/tindakan remaja putri mengonsumsi Tablet FE setelah diberikan pendidikan kesehatan adalah 4.43. nilai p (0,002) ditemukan dari uji statistik Paired T test didapatkan nilai dengan p value yaitu <0,05 Hasil penelitian Jalambo et al (2017) menunjukkan ada pengaruh praktek pencegahan anemia sesudah intervensi yaitu dengan nilai p value (0,002). Sejalan dengan Kamalaja et al (2018) praktek dengan kategori rendah 54 responden meningkat setelah perlakuan menggunakan media audio visual. Sesudah dilakukan perlakuan berkurang menjadi 8 responden dengan kategori rendah.

Pada kelompok media audio dari 36 siswi, didapatkan bahwa rata-rata praktik/tindakan remaja putri meminum Tablet FE sebelum diberikan perlakuan memakai media audio adalah 0.31. Sedangkan rata-rata praktik/tindakan remaja putri dalam meminum Tablet FE sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah 3.36. Uji statistik menunjukkan nilai p value yaitu  $0,000 \leq 0,05$ . Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoiron (2014) bahwa ada kenaikan rata-rata pretest 0,00 dan rata-rata

posttest meningkat menjadi 0,03 dan diperkuat dengan nilai p value yaitu 0,049.

**d. Hb**

Hasil penelitian pada 37 siswi memakai media audio visual menunjukkan bahwa, rata-rata kadar hemoglobin remaja putri sebelum dilakukan perlakuan adalah 12.041, selanjutnya rata-rata kadar hemoglobin remaja putri usai dilakukan edukasi kesehatan adalah 12.254. Uji statistik menunjukkan usai perlakuan media audio visual terdapat peningkatan kadar hemoglobin. Hasil uji statistic menunjukkan nilai p value 0,001 yang berarti ada peningkatan kadar hemoglobin setelah diberikan pendidikan kesehatan memakai media audio visual. Sejalan dengan hasil Penelitian Kaur et al (2011) bahwa ada kenaikan kadar hemoglobin dengan perubahan persentase  $5.36 \pm 4.78$  setelah dilakukan pendidikan kesehatan. bahwa pendidikan gizi merupakan pendekatan yang efektif meningkatkan Hb pada remaja putri (Sari et al, 208)

Hasil penelitian pada kelompok media audio dari 36 siswi, diperoleh kadar hemoglobin remaja putri sebelum dilakukan perlakuan dengan menggunakan media audio adalah 11.928, Sedangkan sesudah perlakuan 12.019. Hasil uji statistic menggunakan

*Paired T test* menunjukkan bahwa pada kelompok setelah diberikan perlakuan media audio terdapat kenaikan kadar hemoglobin setelah dilakukan intervensi p value 0,005. Hasil penelitian Sari et al (2018) terdapat peningkatan rata-rata kadar hemoglobin memakai media audio yaitu 12,17 gr/dl bertambah menjadi 12,68 gr/dl. peningkatan rata-rata kadar hemoglobin sesudah dilakukan intervensi yaitu 9,76 g/dl meningkat menjadi 10,54 g/dl dan terbukti dengan nilai t 1.98 yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan dalam meningkatkan kadar hemoglobin (Sajian, 2011)

**e. Efektifitas edukasi kesehatan setelah diberikan media audio visual dan *audio* terhadap perilaku serta hemoglobin.**

Hasil nilai mean pada uji Independent T-Test sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audio visual nilai meannya yaitu 85.62 dan untuk media audio nilai meannya yaitu 79.03, dimana selisih nilai mean 7,7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media audio visual membantu remaja putri lebih memahami Tablet FE. Menurut pendapat Khoiron (2014) media audio visual lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu dengan selisih nilai mean yaitu 1,84. Media

dalam proses pembelajaran akan membuat materi menjadi lebih menarik, membuatnya lebih mudah dipahami dan membuat sasaran tidak bosan (Hamida, 2012). Menggunakan media audio visual untuk meningkatkan pengetahuan dianggap sebagai media yang efektif. Media audio visual lebih menarik, mudah dipahami karena gambarnya yang hidup. Media audio visual tentang anemia diberikan kepada remaja dapat mempengaruhi pengetahuan mereka tentang anemia menjadi lebih baik (Saban, 2017; Sulistiyani, 2018; Kamalaja et al, 2018).

Hasil analisis menggunakan Independent T test menunjukkan rerata posttest pada variabel sikap kelompok media audio visual sebesar 56.27 dan nilai rata-rata untuk media audio sebesar 54.47, dengan perbedaan nilai mean 3,2%. Dengan kata lain media audio visual lebih efektif dalam meningkatkan sikap tentang Tablet FE pada remaja putri. Khoiron (2014) mengatakan bahwa media audio visual lebih efektif dalam meningkatkan sikap dengan perbedaan nilai mean yaitu 2,95. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kamalaja et al (2018) ada peningkatan rata-rata sikap sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan media audio visual yaitu sikap dengan kategori rendah sebanyak 56 responden setelah diberikan

perlakuan berkurang menjadi tidak ada responden dengan kategori rendah.

Setelah dilakukan pretes-postest dengan menggunakan media audio visual didapatkan nilai mean pada variabel tindakan mengkonsumsi Tablet FE yaitu 4.43 dan untuk media audio nilai meannya yaitu 3.36, dimana selisih nilai mean 24,1%. Sehingga disimpulkan media audio visual membantu remaja putri mengkonsumsi Tablet FE. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoiron (2014) bahwa media audio visual lebih efektif dalam meningkatkan perilaku dengan selisih nilai mean yaitu 6,4 penyuluhan dengan menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan kepatuhan dalam mengkonsumsi Tablet FE (Oktaviani, 2018 & Ma'muroh, 2013).

Perilaku konsumsi Tablet FE bisa berganti bergantung seberapa kokoh faktor internal serta eksternal yang mempengaruhi keinginannya buat berperan. Aspek internal merupakan aspek yang berperan buat mencerna rangsangan dari luar semacam pengetahuan, anggapan, perilaku motivasi, sebaliknya faktor eksternal meliputi area dekat raga ataupun non raga semacam sosial ekonomi, sokongan dari area. Bila ada anak muda gadis dengan pengetahuan baik tetapi tidak konsumsi Tablet FE perihal tersebut dapat saja diakibatkan sebab pemahaman yang kurang sehingga

kemampuannya dalam mencerna rangsangan dari luar pula rendah. Perilaku dibangun lewat sesuatu proses serta berlangsung dalam interaksi manusia area (Marasmis, 2013).

Tidak hanya dipengaruhi oleh aspek pengetahuan, perilaku dalam konsumsi Tablet FE selaku suplemen penambah darah dikala haid ataupun tidak haid. Perihal ini diakibatkan sebab orang merasa tidak sakit serta tidak membutuhkan suplementasi, efek samping yang biasa ditimbulkan dari Tablet FE, serta kurang diterimanya rasa serta warna pada Tablet FE (Arisman, 2010).

Berdasarkan nilai mean sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audio visual didapatkan nilai mean pada kadar hemoglobin yaitu 12.254 dan untuk media audio nilai meannya yaitu 12.019, dimana selisih nilai mean 1,9%. sehingga dapat disimpulkan bahwa media audio visual lebih efisien untuk menambah Hb pada remaja putri dan lebih baik daripada media lainnya. Hasil penelitian Rotua (2017) terdapat peningkatan kadar hemoglobin setelah diberikan perlakuan yaitu sebesar 0,322. Media audio visual efisien untuk menambah kadar hemoglobin pada remaja putri (Haryono, 2015 & Kamalaja et al, 2018).

Edukasi Kesehatan dengan menggunakan media audiovisual ialah

aktivitas pembelajaran yang dicoba dengan metode menyebarkan pesan, menanamkan kepercayaan sehingga responden tidak cuma sadar, ketahui serta paham namun pula ingin serta dapat melaksanakan sesuatu anjuran yang di informasikan dengan memakai media audiovisual (Azwar, 2013). Hasil penelitian di Amerika Serikat yang menunjukkan bahwa audio visual dalam pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan karena perhatian dan daya tarik audio visual (Brace, L and Mobley A, 2010). Dalam proses daya serap pembelajaran media audiovisual merupakan media yang menggabungkan indera pendengaran dan penglihatan. Media audiovisual sangat efektif dalam penyerapan materi karena 82% melibatkan panca indera penglihatan dan 11% panca indera pendengaran (Piran, 2002).

Mariyaningsih (2018) dalam pemberian informasi yang melibatkan penginderaan memiliki tingkat perbedaan dalam daya ingat. Audiens yang melihat gambar dapat mengingat sebesar 30%, mendengarkan dan melihat dapat mengingat sebesar 50%. Sedangkan untuk daya serap informasi yang didapatkan melalui penglihatan sebesar 83% dan untuk pendengaran sebesar 90% (Kemenkes RI, 2018).

## KESIMPULAN

Media audio visual dan audio memiliki pengaruh yang berbeda terhadap pengetahuan, sikap, tindakan dan kadar hemoglobin. Ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang lebih tinggi untuk media audio visual dibandingkan dengan media audio. Kedua media sama-sama bisa meningkatkan perilaku konsumsi Tablet FE serta kandungan hemoglobin, namun media audio visual lebih baik dalam meningkatkan perilaku konsumsi Tablet FE serta hemoglobin pada remaja.

Saran bagi petugas kesehatan agar memakai media video saat akan melakukan pendidikan kesehatan agar informasi yang diberikan menarik dan mudah diingat.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abhishek, Deepika. 2015. *Evaluation of the Prevalence of Anemia in High School Going Adolescent Females in a Rural Area of South India. Indian Journal of Pathology and Oncology*, July – September 2015;2(3);113-117
- [2] Arisman, 2010. *Gizi Dalam Daur Kehidupan* Buku Ajar Ilmu Gizi Ed. 2, Buku Kedokteran. Jakarta: EGC
- [3] Azwar, S. 2013. *Sikap Manusia, Teori, dan Pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- [4] Brace, L & Mobley, A. 2010. *A Randomized Trial to Determine Impact of a Label Reading Audio visual on Nutrition Knowledge. Journal Nutr Educ Behav*, 42(4S), S92
- [5] Chalubaraj, T.S.I & Satyanarayana, P.T. 2018. *Change in Knowledge, Attitude and Practice Regarding Anaemia Among High School Girls in Rural Bangalore. an Health Educational Interventional Study. National*

*Journal of Community Medicine* | Volume 9 | Issue 5 | May 2018

- [6] Charandabi S, Sehati S; Ebrahimi-Mameghani M & Salmani R. 2014. *Knowledge and Practice Guidance School Students in Tabriz on Iron Deficiency Anemia and Iron Supplementation Distributed in Schools. Hormozgan Med J. 2014; 18(3):265–272.*
- [7] Dhikale, P.T; Suguna, E; Thamizharasi, A. and Dongre, A.R. 2015. *Evaluation of Weekly Iron and Folic Acid Supplementation Program For Adolescents in Rural Podicherry, India. Int Journal Med Sci Public Health 4(10):1360-1365*
- [8] Fitriani, S.D; Umamah,R; Rosmana, D; Rahmat, M and Gurid, P.E. 2019. *Penyuluhan Anemia Gizi dengan Media Motion Audio visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri. Jurnal Kesehatan Poltekes Kemenkes Bandung. Vol 11 No. 1*
- [9] Haryono, D. 2015. Pengaruh Pendidikan Anemia Gizi Audio Visual dan Leflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Mengkonsumsi Tablet Fe Serta Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri.
- [10] Jalambo, M. T. and Luies, S. K. 2017. *Designing a School Based Health Education Program To Prevent Nutritional Anaemia Among the Adolescent Girls in a Rural School in Bangladesh. Journal of Health Education Research & Development. Volume 5. Issue 3*
- [11] Jalambo, M. O; Naser, I.A; Sharif, R. and Karim, N.A. 2017. *Improvement in Knowledge, Attitude and Practice of Iron Deficiency Anaemia Among Iron-Deficient Female Adolescents After Nutritional Educational Intervention. Global Journal of Health Science; Vol. 9, No. 7; 2017*
- [12] Joseph, J; Vardhini, C and Jaikumar, M. 2017. *Effectiveness of STP on Knowledge And Attitude Regarding Prevention Of Iron Deficiency Anemia Among Adolescent Girls. International Journal of Scientific Research. Volume-6 Issue-8 | August*
- [13] Joshi, M and Gumashta, R. 2013. *Weekly Iron Folate Supplementation in Adolescent Girls – An Effective Nutritional Measure for the Management of Iron Deficiency Anaemia. Global Journal of Health Science; Vol. 5, No. 3; 2013*
- [14] Kamalaja, T. 2018. *Effectiveness of Health and Nutritional Education Intervention to Combat Anemia Problem Among Adolescent Girls. International Journal of Current Mikrobiologi and Applied Sciences (2018) 7 (9): 3152-3162*
- [15] Kaur, M; Bassi, R & Sharma, S. 2011. *Impact of Nutrition Education in Reducing Iron Deficiency Anemia in Adolescent Girls. Indian Journal of Fundamental and Applied ife Sciences. Vol 1 (4) October-Desember, pp 222-228.*
- [16] Kemenkes RI, 2016. *Pedoman Pencegahan Dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS). Direktorat Gizi Masyarakat.*
- [17] Kemenkes RI, 2019. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2018. Jakarta*
- [18] Khammarnia, M; Amani, Z; Ajmohammadi, M. H; Moghadam, A. A and Eslahi, M. 2015. *A Survey of Iron Supplementation Consumption and its Related Factors in High School Students in Southeast Iran, 2015. Malays J Med Sci. 2016;23(5):57–64*
- [19] Khoiron, N. 2014. *Efektifitas Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Media Leaflet dan Media Silde Audio Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks pada Ibu-Ibu PKK di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura Sukoharjo.*
- [20] Ma'muroh, Juniatur, 2013. *Pengaruh Pemberian Penyuluhan dengan Media Audiovisual Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengkonsumsi Tablet Besi di Puskesmas Banguntapan I Bantul. Poltekes Kemenkes Yogyakarta.*
- [21] Marasmis, 2013. *Ilmu Perilaku dalam Pelayanan Kesehatan. Surabaya: Airlangga University Pers.*

- [22] Mediana, R; Simbolon, D & Whahyudi, A. 2018. Pengaruh Edukasi melalui Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Overweight. *Jurnal Kesehatan* Vol 9, No, 3 November 2013.
- [23] Noviyana, A & Yulianai, D. A. 2017. Upaya Penanggulangan Anemia Gizi Remaja Putri Di MTS Muhammadiyah Purwokerto Kabupaten Banyumas. Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat III Tahun 2017. ISBN: 978-602-6697-20-2
- [24] Oktaviani, Indah. 2018. Pengaruh Penyuluhan dengan Media Audiovisual Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Besi di Puskesmas Paliyan Gunungkidul Tahun 2018.
- [25] Pareek, P and Hafiz, A. 2015. *A Study on Anemia Related Knowledge Among Adolescent Girls*. *International Journal of Nutrition and Food Sciences*. 4(3): 273-276
- [26] Peyman, N and Abdollahi, M. 2016. *Using of Information Motivation Behavioral Skills Model on Nutritional Behaviors in Controlling Anemia Among Girl Students*. *Journal of Research & Health*.
- [27] Piran; Wiriatojo & Sasonohardjo. 2002. Media Pembelajaran (Bahan Ajar). Jakarta: Lembaga Administrasi Negara RI
- [28] *Riskesdas, 2018. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2017*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- [29] Rotua, Mauntun. 2017. Efektivitas Edukasi Gizi Terhadap Perbaikan Asupan Zat Besi, Protein, dan Kadar Hemoglobin pada Siswa/l SMA Negeri 14 Palembang. *Jurnal Kesehatan Palembang* Vol. 12 No.2 Desember 2017
- [30] Sajjan, J; Kasturiba, B; Naik, R & Bharati, P. 2011. *Impact of Child to Child Nutrition Education Intervention on Nutrition Knowledge Scores and Hemoglobin Status of Rural Adolescent Girls*. *Journal of Agricultural Sciences*.
- [31] Sarada, A. K and Thilak, S. A. 2016. *Evaluation of Weekly Iron and Folic Acid Supplementation Programme for adolescents in Rural Schools of Kannur, North Kerala, India: a Cross-sectional Study*. *International Journal of Medical Science and Public Health*. 2016 (Vol 5) Issue 11.
- [32] Sari, H.P; Subardjo, Y.P and Zaki, I. 2018. *Nutrition Education, Hemoglobin Levels, and Nutrition Knowledge of Adolescent Girls in Banyumas District*. *Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics* Vol. 6, No. 3, 2018: 107-112
- [33] Surat Edaran Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 03.03/V/0595/2016 Tentang Pemberian Tablet FE Pada Remaja Putri dan Wanita Subur. Menteri Kesehatan Republik Indonesia
- [34] Syakir, S. 2018. Pengaruh Perlakuan Penyuluhan Gizi Dengan Media Animasi Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Tentang Anemia Pada Remaja Putri. *ARGIPA*. 2018. Vol. 3, No. 1: 18-25
- [35] *World Health Organization. 2015. The Global Prevalence of Anemia in 2011*. Geneva: World Health Organization
- [36] Yusoff, H; Daud, W. N. W and Ahmad, Z. 2013. *Effectiveness of Nutrition Education vs. Non-Nutrition Education Intervention in Improving Awareness Pertaining Iron Deficiency Among Anemic Adolescents*. *Iranian J Public Health*, Vol. 42, No.5, May 2013, pp.467-471